KEMENTERIAN PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA | BAPPEBTI MINISTRY OF TRADE	**News Title** : Resi gudang makin diminati pemilik komoditas	
	Media Name : Antaranews.com	**Journalist** : Tuyani
	Publish Date : 13 October 2021	**Tonality** : Neutral
	News Page :	**News Value** : 0
	Resources : Fajar Wibhiyadi (Direktur Utama PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero))	**Ads Value** : 0
	Section/Rubrication : News	**Topic** : Resi Gudang

Resi gudang makin diminati pemilik komoditas

Rabu, 13 Oktober 2021 16:12 WIB



Jumlah resi gudang yang teregistrasi meningkat 86 persen (ANTARA/HO/KBI)

Jambi (ANTARA) - PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero) merilis data pemanfaatan Resi Gudang di posisi Kuartal III 2021 disebutkan oleh perusahaan BUMN yang berperan sebagai pusat registrasi resi gudang ini terjadinya peningkatan pemanfaatan resi gudang dengan angka pertumbuhan yang cukup tinggi baik dari sisi jumlah Resi Gudang yang diregistrasi, jumlah komoditas, volume barang, nilai barang serta nilai pembiayaan.

Direktur Utama PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero), Fajar Wibhiyadi, Rabu (13/10) melalui keterangan tertulisnya mengatakan, dari sisi jumlah resi gudang yang diregistrasi, posisi di kuartal III 2021 tercatat sebanyak 481 RG, meningkat 86 persen dari posisi yang sama di tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 258 RG.

"Terjadinya peningkatan pemanfaatan Resi Gudang ini merupakan hasil dari kegiatan edukasi serta sosialiasi yang terus menerus kami lakukan bersama dengan berbagai pemangku kepentingan. Kita tahu, dalam mendorong pemanfaatan Resi Gudang, perlu upaya meningkatkan pemahaman para petani dan pemilik komoditas akan manfaat dari instrument ini. Untuk itu, kami terus melakukan kegiatan edukasi dan sosialisasi, khususnya ke wilayah-wilayah yang menjadi sentra komoditas. Melihat pertumbuhan pemanfaatan Resi Gudang yang ada, ini menunjukkan bahwa instrument ini makin diminati masyarakat, khususnya para petani dan pemilik komoditas," ungkap Fajar Wibhiyadi.

Dari sisi jumlah komoditas yang di resi gudangkan, di tahun 2021 sampai dengan kuartal III komoditas yang masuk ke resi gudang mencapai 10 komoditas, naik 43 persen dari periode yang sama di tahun 2020 yaitu sebanyak 7 komoditas.

Di kuartal III 2021 juga diwarnai dengan masuknya komoditas baru, yaitu kedelai dengan 2 resi gudang yang diregistrasi. Komoditas yang paling banyak diregistrasikan di kuartal III 2021 adalah ayam karkas beku dengan 118 RG, sedangkan di periode yang sama di tahun 2020, komoditas yang paling banyak di registrasi adalah gabah dengan 160 RG.

Pertumbuhan juga terjadi di volume serta nilai barang. Dari sisi volume barang, di tahun 2021 sampai dengan kuartal III tercatat sebanyak 9,932 juta Kg, atau mengalami kenaikan 65 persen dibandingkan periode yang sama di tahun 2020 yaitu sebesar 6,022 juta Kg. Sedangkan dari sisi nilai barang, di tahun 2021 sampai dengan kuartal III tercatat mencapai Rp375,4 miliar, naik 206 persen dibandingkan periode yang sama di tahun 2020 sebesar Rp 122,6 Miliar.

Nilai pembiayaan RG di kuartal III 2021 juga mengalami pertumbuhan yang signifikan. Dalam catatan pusat registrasi resi gudang, nilai pembiayaan RG tahun 2021 sampai dengan Kuartal III mencapai Rp215,1 miliar, naik 203 persen dari periode yang sama di tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp70,9 Miliar.

Sebagai catatan, sepanjang tahun 2020 resi gudang yang diregistrasi mencapai 314 RG dalam volume seberat 6,7 Juta Kg dengan nilai barang mencapai Rp133,9 Miliar. Sedangkan dari sisi nilai pembiayaan, sepanjang tahun 2020 mencapai Rp59,1 Miliar.

Terkait pemanfaatan resi gudang, sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 14 Tahun 2021 yang merupakan perubahan atas peraturan menteri perdagangan nomor 33 tahun 2020 tentang barang dan persyaratan barang yang dapat disimpan dalam sistem resi gudang, komoditas yang dapat masuk ke sistem resi gudang meliputi beras, gabah, jagung, kopi, kakao, karet, garam, lada, pala, ikan, bawang merah, rotan, kopra, teh, rumput laut, gambir, timah, gula putih kristal, kedelai serta ayam karkas beku.

"Meningkatnya nilai pembiayaan resi gudang ini tentunya merupakan hal yang menarik. Karena memang pada prinsipnya, petani dan para pemilik komoditas dapat menjaminkan resi gudang yang dimiliki untuk mendapatkan pembiayaan. Dengan mendapatkan pembiayaan, petani dan pemilik komoditas dapat terus menjalankan usahanya, sambal menunggu harga membaik. Terkait pembiayaan resi gudang, kami sebagai pusat registrasi juga mengajak lembaga pembiayaan baik bank maupun non bank, untuk masuk ke sektor ini. Saat ini sudah ada beberapa Bank yang menunjukkan komitmennya untuk mendukung pengembangan ekosistem resi gudang,"ungkapnya.

Pewarta : **Tuyani**
Editor : Syarif Abdullah
COPYRIGHT © ANTARA 2021